Bab 8
Analisis

8.1. Analisis Aspek

8.1.1. Analisis Aspek Pasar

Dari data hasil pengolahan aspek pasar dan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, 50% responden berpropesi sebagai ibu rumah tangga, mereka hanya membeli tempe sebanyak rata-rata 3,55 kali dalam seminggunya, sebanyak 47,5% responden biasanya dalam sekali membeli tempe mereka hanya membeli rata-rata satu (potong/orang) dengan rata-rata uang yang dikeluarkan sebanyak Rp. 4.237,5 rupiah, sebanyak 80% responden biasanya membeli tempe di pasar tradisional dan sampai saat ini pasokan tempe sangat cukup, sehingga mereka tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan tempe. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga pasar potensial di Bandung yang dibutuhkan oleh pasar yaitu sebanyak Rp. 159.971.190.702 / tahun.

Dengan hasil pengukuran pasar potensial tersebut, yang sangat membutuhkan banyak produk tempe pertahunnya, sehingga modernisasi usaha ini dinyatakan layak berdasarkan aspek pasar.

8.1.2. Analisis Aspek Teknik

Dari data hasil pengolahan aspek teknis mengenai perencanaan produk dan penyebaran kuisioner yang telah dilakuakn, sebanyak 65% responden menyukai tempe dengan bentuk kotak, sebanyak 85% para responden menyukai tempe yang berwarna putih atau tanpa zat pewarna, sebanyak 97,5% para responden menyukai jenis tempe yang memakai bahan full kedelai atau tidak mengunakan campuran lainnya seperti jagung, sebanyak 70% responden menyukai tempe yang dikemas menguankan daun, dan sebanyak 72,5% responden menjadikan faktor aroma sebagai salah satu faktor pertimbangan pada saat mereka membeli tempe. Dengan memperhatikan keinginan konsumen tersebut dan dengan diadakannya modernisasi ini, kedepannya perusahaan ini akan memproduksi dua jenis tempe untuk pangsa pasar yang berbeda, yaitu untuk pasar tradisional dan modern.

Dari data hasil pengolahan aspek teknis mengenai perencanaan kualitas dan penyebaran kuisioner yang telah dilakuakn, sebanyak 72,5% responden lebih mementingkan rasa tempe yang enak pada saat membeli tempe, sebanyak 97,5% responden sangat memperhatikan faktor kebersihan pada waktu membeli tempe, sebanyak 87,5% responden menyukai tempe yang gurih, sebanyak 97,5% responden menyukai tempe yang kering apabila sudah digoreng dan sebanyak 57,5% responden menginginkan tempe dapat bertahan selama 2 hari. Selain memperhatikan keinginan-keingina konsumen tersebut, kita pun harus memperhatikan dan mengecek proses permentasinya apakah sudah benar-benar sempurna matang atau belum, sebab tidak sedikit tempe-tempe yang dijual dipasaran masih belum sempurna matang proses permentasinya dan faktor tersebut sangat mempengaruhi kualitas dari tempe yang akan dijual.

Dalam sekali pembuatan tempe, dibutuhkan total waktu selama 3870 menit dengan jumlah operasi sebanyak 9 operasi dan 1 penyimpanan. Sehingga dapat disimpulkan waktu siklus dalam sekali pembuatan tempe adalah 3870 menit. Tidak ada perbedaan total waktu maupun jumlah operasi pada pembuatan tempe konvensional dan modern.

Dalam proses moderenisasi ini, terdapat beberapa mesin dan peralatan yang dikonversi, diantaranya drum besi menjadi dandang *stainless steel*, kayu bakar menjadi kompor gas semawar, alu+bakul menjadi mesin kedelai dan kompor menjadi mesin pemanas ruangan.

Berdasarkan jumlah jam kerja dalam sehari selama 5 jam, seminggu selama 7 hari dan setahun selama 51 minggu, dengan KPT (Kapasitas Produksi Terpasang) pertahun sebesar 91250 kg/tahun, maka didapat KPT perjam sebesar 52 kg/jam.
Berdasarkan KPT perjam dan jumlah jam kerja yang ada, produksi tempe dapat memenuhi permintaan pasar setiap harinya.
Berdasarkan hasil penelitian data aspek teknis diatas, maka modernisasi usaha ini dinyatakan layak berdasarkan aspek teknis.

8.1.3. Analisis Aspek Hukum

Izin usaha merupakan salah satu faktor penting dalam pendirian usaha, hal ini sangat berpengaruh terhadap lancarnya suatu kegiatan usaha. Untuk badan hukum perusahaan ini akan berbentuk usaha perseorangan. Pengurusan badan usaha ini agar perusahaan sah secara hukum dan tidak menyalahi aturan pemerintah mengenai pendirian usaha. Selain itu ada beberapa izin usaha yang harus di lengkapi. Dokumen izin usaha diperlukan untuk kepentingan perusahaan dan izin ini diperlukan bagi instansi tertentu sebagai data untuk melakukan berbagai pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha dari berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi. Beberapa izin yang harus dilengkapi dalam pendirian perusahaan produksi tempe ini, yaitu diantaranya: Surat Izin Tempat Usaha, NPWP, Surat Rekomendasi dari Tetangga dan Surat Rekomendasi RT/RW. Berdasarkan perizianan yang dilengkapi, maka modernisasi usaha ini dinyatakan layak berdasarkan aspek hukum.

8.1.4. Analisis Aspek Manajemen

Manajemen organisasi merupakan hal penting dalam mengatur suatu kegiatan usaha. Karena walaupun suatu usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin mengalami kegagalan. Oleh karena itu dalam proses pengembangan usahanya menerapkan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dengan adanya perencanaan kita dapat menentukan arah yang akan di tempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Perencanaan dapat terlaksana dengan adanya pengorganisasian. Oragnisasi di bidang usaha produksi tempe ini terdapat 1 pemilik perusahaan dan di bantu oleh empat staf yaitu: Staf Produksi, Staf Transportasi, Staf Pemasaran dan Staf Keuangan. Setelah adanya organisasi yang baik, selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini berdasarkan organisasi yang telah ditentukan sebulumya hal ini bermaksud agar dalam pelaksannya dapat berjalan dengan baik. Yang terakhir dalam fungsi manajemen adalah Pengendalian sebagai salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-

penyimpangan dalam berjalanya kegiatan usaha tempe ini. Dengan penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC) maka kegiatan manajemen pada perusahaan ini dapat berjalan dengan baik. Semua fungsi manajemen di atas diterapkan dalam organisasi, yaitu dengan adanya *job description* dan *job spesification*. Dalam *job descripsion* di jelaskan bahwa masing-masing jabatan mempunyai uraian yang berbeda dari mulai identitas jabatan, tujuan jabatan, tanggung jawab utama dan spesifikasi jabatan.

8.1.5. Analisis Aspek Finansial

Berdasarkan perhitungan estimasai penjualan selama setahun, mulai dari bulan januari sampai dengan desember, diperkirakan jumlah tempe yang akan terjual yaitu sebanyak 91250 cetakan, dengan harga jual sebesar Rp. 10.000 /Cetakan, sehingga total pendapatan sebanyak Rp.912.500.000. Berdasarkan hal tersebut, kedepannya perusahaan menargetkan untuk dapat menjual 20% dari total kuantitas estimasi penjualan ke pasar modern, dengan harga jual sebesar Rp. 13.000 /Cetakan, maka didapat total pendapatan sebanyak Rp. 967.250.000.

Untuk proses modernisasi ini, dibutuhkan biaya investasi sebesar Rp. 18.385.000 termasuk didalamnya untuk pembelian Dandang *stainless steel,* Kompor gas semawar, Mesin kedelai, Mesin pemanas ruangan, Biaya TDP dan Biaya SITU, dengan total Depresiasi sebesar Rp. 258.750.

Perusahaan ini dalam oparasionalnya membutuhkan pegawai sejumlah 4 orang, dengan biaya gajih pegawai selama setahun yaitu sebesa Rp. 64.800.000. Berdasarkan laporan neraca, jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 73.825.000, dan modal sebesar Rp. 73.825.000.

Total biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk pembuatan tempe selama setahun terdiri dari modal kerja sebesar Rp. 580.350.000 dan biaya operasional Rp. 66.600.000, sehingga total biaya yang dibutuhkan selama setahun yaitu sebesar Rp. 646.950.000. Dengan total kuantitas produk pertahun sebanyak 91250 cetakan dan total biaya pembuatan pertahun sebesar Rp. 646.950.000, maka harga pokok produksi untuk tiap cetakannya sebesar Rp. 7.090.

Perusahaan dapat memperoleh laba bersih dari total penjualan pertahun yaitu sebesar Rp. 190.799.188, nilai tersebut didapat dari total penjualan dikurangi COGS dikurangi Ppn 10% dikurangi Pph 5%. Dengan target penjualan ke pasar modern sebesar 20%, maka kedepannya perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 242.811.688 pertahunnya.

Dengan melihat aliran kas, perusahaan mulai dari tahun ke-0 sampai dengan tahun ke-1, terdapat kenaikan pada jumlah kas, yaitu dari Rp. 20.000.000 menjadi Rp. 263.070.438.

Berdasarkan laba bersih pertahun yang telah didaptkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 242.811.687,50, dikurangi penyusutan sebesar Rp. 258.750, dikali *Discaount Factor* (30%), sehingga didapat PV kas bersih sebesar Rp. 186.921.166,40.

Payback Period (PP) perusahaan dapat terpenuhi dalam jangka waktu 130 hari, jadi pengembalian investasi Moderenisasi perusahaan yaitu selama 130 hari. NPV perusahaan dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, yang menghasilkan selisih laba sebelum dan sesudah modernisasi sebesar 52.012.500, rata-rata nilai Inflasi pada tahun 2011 sebesar 5,38% dan besar Investasi yang dibutuhkan untuk moderenisasi sebesar 18.385.000, maka didapat hasil NPV sebesar 29.390.860,35. IRR perusahaan dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, yang menghasilkan selisih laba sebelum dan sesudah modernisasi sebesar 52.012.500 dan besar Investasi yang dibutuhkan untuk moderenisasi sebesar 18385000, maka didapat hasil IRR sebesar 183%, nilai IRR tersebut hanya untuk skenario penjualan 20% di pasar modern saja.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek finansial diatas, maka modernisasi usaha ini dinyatakan layak berdasarkan aspek finansial.

Tabel 8.1. Analisis *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) pada setiap skenario penjualan

Tradisional	Modern	Investasi	PP (Hari)	NPV	IRR
100%	0%	18385000			
90%	10%	18385000	259	Rp5.972.237,92	41%
80%	20%	18385000	130	Rp29.390.860,35	183%
70%	30%	18385000	87	Rp52.809.482,77	324%
60%	40%	18385000	65	Rp76.228.105,20	466%
50%	50%	18385000	52	Rp99.646.727,63	607%
40%	60%	18385000	44	Rp123.065.350,06	749%
30%	70%	18385000	37	Rp146.483.972,49	890%
20%	80%	18385000	33	Rp169.902.594,92	1032%
10%	90%	18385000	29	Rp193.321.217,35	1173%
0%	100%	18385000	26	Rp216.739.839,78	1315%

8.2. Analisis Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh aspek yaitu aspek pasar, aspek teknik, aspek hukum, aspek manajemen dan penilaian investasi aspek finansial, maka modernisasi pabrik Tempe di nilai layak.